

Pengaruh Harga Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Di Universitas X Jakarta

The Influence of Self-Esteem on the Achievement Motivation Scholarship Students at X University Jakarta

Izzah Athifah Amanatillah¹, Zaldhi Yusuf Akbar², Ratnasartika Aprilyani³

^{1,2,3} Program Studi Psikologi Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

Abstract: This study aims to see The Influence of Self-Esteem on the Achievement Motivation Scholarship Students at X University Jakarta. This research uses quantitative research with subjects as many as 106 active scholarship students at X University Jakarta. The data collected were self-esteem and achievement motivation scales. This study used simple linear regression analysis techniques to determine the influence of the two variables and was processed with SPSS version 24. Based on the results of the analysis, a significance value of 0.002 ($p < 0.05$) can be concluded that the variables of self-esteem significantly affect the variable of achievement motivation in scholarship recipients. The coefficient of determination (R^2) of 0.387 shows that simultaneously the variables of self-esteem can affect achievement motivation by 38.7%.

Keywords: Self-Esteem, Achievement Motivation, Student.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Harga Diri terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Beasiswa Universitas X Jakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan subjek sebanyak 106 mahasiswa penerima beasiswa aktif di Universitas X Jakarta. Data yang dikumpulkan adalah skala harga diri dan motivasi berprestasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut dan diolah dengan SPSS versi 24. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel harga diri berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi berprestasi pada penerima beasiswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,387 menunjukkan bahwa secara simultan variabel harga diri dapat mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar 38,7%. Kata kunci: Harga diri, motivasi berprestasi, mahasiswa.

Keywords: *Harga Diri, Motivasi berprestasi, Mahasiswa penerima beasiswa.*

Korespondensi mengenai artikel penelitian ini dapat ditujukan kepada Zaldhi Yusuf Akbar melalui email: zaldhi.yusuf@binawan.ac.id

Manusia memerlukan kebutuhan sebagai penunjang hidup. Pada dasarnya, kehidupan manusia berasal dari dorongan alam bawah agar kebutuhan bertahan hidupnya dapat terpenuhi. Menurut Freud (Feist & Feist, 2013) dorongan alam bawah sadar ini terbagi 3 sistem yaitu; id, ego dan superego. McClelland (Nurazmi & Kurniawan, 2017) menjelaskan bahwa manusia memiliki dorongan untuk memenuhi tiga kebutuhan utama dalam dirinya, diantaranya adalah: kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berafiliasi atau bersosialisasi (*need for affiliation*) dan kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*). Kebutuhan penting yang harus didapatkan manusia salah satunya adalah lingkungan pendidikan karena didalamnya individu memiliki kesempatan untuk bersosialisasi dengan cara berinteraksi dengan individu yang lain, menggali potensi diri, serta memperoleh informasi (Anggraini, 2021).

Menurut Maslow (Feist & Feist, 2013) kemampuan pada diri manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan pendidikan merupakan salah satu hal yang berkontribusi pada perubahan perilaku suatu individu sebagai proses untuk menuju era globalisasi perlu melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia karena terdapat banyak perubahan dan tantangan (Damanik, 2020). Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental yang harus dimiliki setiap warga negara (TNP2K, 2019).

Perkembangan zaman menyebabkan pendidikan mengalami banyak perubahan sehingga terjadi ketimpangan pendidikan. Pemerintah harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaikinya secara terus-menerus. Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam rapat bersama Komisi XI DPR menyatakan pada kebutuhan dasar manusia banyak ketimpangan terjadi, salah satunya terlihat pada pendidikan terutama pada perguruan tinggi. "Pada sektor pendidikan utamanya pada jenjang perguruan tinggi, ketimpangan terlihat dari Angka Partisipasi Kasar (APK) yang jauh di bawah rata-rata dengan negara lain di ASEAN" (Parahita, 2021).

Realitanya, penerima beasiswa tidak selalu memiliki motivasi berprestasi yang unggul. Rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa menurut Wahyuningtyas (2019), terlihat pada saat mengerjakan tugas-tugas bahwa mahasiswa kurang usaha maksimal, sehingga tak jarang mahasiswa melakukan kecurangan akademik ataupun plagiasi karena rasa malas. Rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa juga dapat dilihat dari hasil observasi di Universitas X Jakarta, penulis menemukan masalah mahasiswa yang terjadi pada program studi psikologi berkaitan dengan motivasi berprestasi. Masalah yang muncul faktor utamanya adalah rasa malas sehingga menyebabkan; rendahnya kehadiran di kelas, cepat merasa pesimis ketika menghadapi kesulitan, menunda tugas, tidak aktif dikelas dan nilai yang diperoleh tidak mencapai nilai kelulusan.

Motivasi berprestasi atau dorongan untuk berprestasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Maslow (Feist & Feist, 2013), menjelaskan dalam teori hirarki kebutuhan bahwa dalam diri manusia terdapat berbagai jenis kebutuhan yang perlu dipenuhi, terdiri dari; *psychological, safety, love and belongingness, self-esteem* dan *self-actualization*. Menurut Maslow (Feist & Feist, 2013) apabila kebutuhan dasar manusia sudah terpenuhi maka kebutuhan lainnya akan menjadi motivasi seseorang agar dapat terpenuhi pula. Motivasi berprestasi adalah kebutuhan akan perasaan unggul dan tidak menginginkan atau bahkan cenderung menghindari kegagalan. Ciri-ciri motivasi berprestasi tinggi yang dimiliki seseorang menurut McClelland (Damanik, 2020), antara lain: Memiliki dorongan untuk bersaing demimencapai prestasi baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, berfikir secara visioner dan realistis, memahami kelebihan maupun kelemahan dalam dirinya, bertanggung jawab, kreatif, berpikir strategis dalam jangka panjang, dan selalu mengharapkan umpan balik untuk perbaikan diri yang lebih baik. Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi rendah menurut (Nurazmi & Kurniawan,

2017) sebagai berikut: jarang mengerjakan tugas, tidak ada dorongan untuk bersaing mencapai prestasi, kurang fokus dikelas, tidak memiliki tujuan, kurang aktif di kelas, kesulitan dalam berkonsentrasi ketika belajar dapat diamati dan mengalami perubahan.

Penelitian terdahulu oleh Akhrima & Rinaldi (2019), yang berjudul “*Hubungan Antara Harga Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Anak Panti Asuhan*” memperlihatkan terdapat hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan *self-esteem* (harga diri) anak panti asuhan, hal ini dibuktikan dalam hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri (*self-esteem*) anak panti asuhan, semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki dan sebaliknya. Penelitian lain oleh Astutik (2021), yang berjudul “*Self Esteem sebagai Prediktor terhadap Motivasi Berprestasi pada Peserta Didik SMA Kelas XI di SMAN 1 Wates Kediri*” yang menunjukkan hasil tinggi atau rendahnya *self-esteem* (harga diri) pada diri siswa kelas XI SMAN 1 Wates Kediri berpengaruh pada tingkat motivasi berprestasi siswa yang dibuktikan dengan persamaan $Y = 15.038 + 0,794X$. Hasil dari dua penelitian di atas diperkuat dengan wawancara peneliti terhadap salah satu mahasiswa di Universitas X Jakarta.

Menurut Coopersmith (Potard, 2017), *Self-esteem* (harga diri) adalah penilaian individu dibuat oleh diri sendiri mengenai seperti apa individu tersebut menanggapi dirinya dimana penilaian itu didapatkan dari hasil perlakuan orang lain terhadap dirinya serta dari interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Harga diri (*Self-esteem*) mencakup bagaimana individu menilai dirinya sebagai pribadi yang cakap, berharga, serta berhasil. Menurut Akhrima & Rinaldi (2019), harga diri (*self-esteem*) merupakan persepsi tentang bagaimana individu menilai dan menghargai dirinya sendiri secara keseluruhan dan diperlihatkan melalui sikap yang positif atau negatif terhadap dirinya. Sementara menurut Febrina et al. (2018), *self-esteem* memiliki pengaruh pada motivasi, perilaku, dan rasa kepuasan terhadap kehidupan.

Kampus X di Jakarta mempunyai berbagai latar belakang yang berbeda, diketahui bahwa terdapat segelintir mahasiswa berlatar belakang dengan kondisi ekonomi keluarga menengah kebawah namun motivasi berprestasinya tinggi dandi sisi lain juga diikuti dengan *self-esteem* (harga diri) tinggi. Terdapat juga fenomena segelintir mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah atas tidak memiliki prestasi tinggi, dan tidak percaya diri dimana hal ini menunjukka bahwa mahasiswa tersebut memiliki harga diri (*self-esteem*) rendah. Menurut Magfiroh dan Pratiwi (2020), Pembentukan harga diri berlangsung secara longitudinal dari lahir, sehingga dapat dilihat dari aspek lingkungan keluargamenegenai cara didik yang diterapkan oleh orang tua, keeratan hubungan anggota keluarga, bagaimana pengkondisian suasana rumah, faktor ekonomi, kepedulian orang tua, dan kebudayaan. Pembiasaan dan bagaimana keluarga memberikan pengasuhan di rumah turut menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana individu membentuk harga diri (*self-esteem*).

Fenomena yang terjadi, beberapa hasil penelitian terdahulu dan studi pendahuluan yang telah dipaparkan di atas, menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan terkait pengaruh *self-esteem* (harga diri) dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa dengan mengajukan judul “Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa di Universitas X Jakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode noneksperimen dandesain korelasional guna mengetahui pengaruh harga diri dengan motivasi berprestasi.

Definisi konseptual dari harga diri menurut Coopersmith (Wulandari, 2021), dijelaskan sebagai bentuk penilaian diri yang diciptakan oleh diri sendiri tentang bagaimana dirinya, dimana hasil penilaian tersebut didapatkan dari interaksi individu dengan orang lain atau lingkungannya serta dari bagaimana perlakuan orang lain kepada dirinya. Adapun definisi konseptual dari motivasi berprestasi menurut McClelland (Wijaya & Widiasavitri, 2019), menyatakan motivasi berprestasi pada bidang akademik adalah motivasi yang menjurus pada perilaku individu guna mencapai prestasi dalam kegiatan pembelajaran akademik.

Variabel harga diri dalam penelitian ini mengacu pada teori Coopersmith. Pengukuran dilakukan dengan kuesioner harga diri (*self-esteem*) yang disusun oleh Wulandari (2021) dan dimodifikasi oleh peneliti dengan berpedoman pada skala CSEI (*Coopersmith Self-Esteem Inventory*) di mana terdapat 2 aspek yaitu; Penerimaan diridan penghormatan diri. kemudian dikoreksi oleh ahli, skala terdiri dari 17 aitem dan masing-masing terdiri dari 14 pernyataan *favorable* dan 3 pernyataan *unfavorable*. Motivasi berprestasi dalam penelitian ini diukur dengan Skala Motivasi Berprestasi yang disusun oleh Prihandrijani (2017) dan dimodifikasi peneliti, dengan lima aspek yaitu; tanggung jawab dan keuletan, suka tantangan, umpan balik, tujuan realistis dan risiko. dikoreksi oleh ahli dan skala terdiri dari 38 aitem dan masing-masing terdiri dari 19 pernyataan *favorable* dan 19 pernyataan *unfavorable*. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa di Universitas X sebanyak 110 orang yang terdiri dari Angkatan 2018, 2019, 2020, 2021 sebagai populasi dan sampel. Adapun data obyek penelitian yang didapatkan peneliti berasal dari bagian akademik Universitas X dengan karakteristik yang diambil berdasarkan angkatan kuliah.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti membuat terlebih dahulu langkah untuk melakukan validitas alat ukur dari harga diri dan motivasi berprestasi yang dimulai dengan membuat *content validity*, kemudian diajukan kepada dosen ahli untuk direviu bahasa dan kalimatnya agar dapat digunakan dan dipahami oleh responden (Azwar, 2019). Dalam pengujian validitas oleh Guildford (Tomoliyus & Sunardianta, 2020) yaitu; 0.80 – 1.00: validitas sangat tinggi, 0.60 – 0.80: validitas tinggi (baik), 0.40 – 0.60: validitas sedang, 0.20-0.40: validitas rendah, 0.00-0.20: validitas sangat rendah. Hasil skor rata-rata V Aiken pada penelitian ini menunjukkan hasil validitas yang sangat tinggi karena berada pada rentang angka 0.80-1.00. Berdasarkan hasil uji validitas isi menggunakan aiken's v, terlihat bahwa rata-rata v aiken dari masing-masing variabel memiliki validitas yang sangat tinggi sehingga dari tiap variabelnya tidak ada item yang gugur dan diperoleh total item final sebanyak; harga diri 20 item dan motivasi berprestasi sebanyak 38 item. Dalam pengujian reliabilitas berdasarkan perhitungan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), variabel harga diri dan motivasi berprestasi memiliki koefisien alpha Cronbach mencapai 0,9 Jika nilai *cornbach's alpha* pada koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.5, maka dinyatakan reliabel. Dan jika nilai *cornbach's alpha* pada koefisien reliabilitas lebih kecil dari 0.5, maka dinyatakan tidak reliabel (Azwar, 2019).

Tabel 1. Skor rata-rata V Aiken

Variabel	Rata-rata V Aiken
Harga Diri	0.96
Motivasi Berprestasi	0.95

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Skala	Cronbach's Alpha
Harga Diri	0.938
Motivasi Berprestasi	0.952

Hasil

Hasil penelitian menggunakan uji F pada tabel 4.6 di atas, diketahui F hitung 32.495 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($p < 0,05$) maka variabel X1 (harga diri) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (motivasi berprestasi) pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas X Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa H1, hipotesis yang menerangkan terdapat pengaruh harga diri terhadap motivasi berprestasi, diterima dan H0 yang menerangkan tidak terdapat pengaruh harga diri terhadap motivasi berprestasi, ditolak.

Tabel 3. Uji Hipotesis Skala Harga diri dengan Motivasi berprestasi

	F	Sig.	Sig.	R	R ²
Motivasi Berprestasi			.001		
Harga Diri	32.495	.000	.002	.622	.387

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terlihat bahwa H1, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa terbukti karena variabel harga diri secara simultan berpengaruh terhadap variabel motivasi berprestasi pada mahasiswa/i penerima beasiswa di Universitas X Jakarta. Pengaruh yang simultan ini sesuai dengan teori McClelland (Prihandrijani, 2017) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dimana harga diri merupakan faktor internal dari dalam diri mahasiswa penerima beasiswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Magfiroh & Pratiwi (2020) berjudul "Hubungan Self- Esteem dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Berprestasi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Surabaya" yang menunjukkan bahwa *self-esteem* meningkat maka motivasi berprestasinya juga akan meningkat.

Variabel harga diri mampu mempengaruhi motivasi berprestasi hal ini menunjukkan bahwa H1, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa terbukti. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Astutik (2021), berjudul "*Self Esteem* sebagai Prediktor terhadap Motivasi Berprestasi pada Peserta Didik SMA Kelas XI di SMAN 1 Wates Kediri" yang menunjukkan hasil tinggi atau rendahnya *self-esteem* pada diri peserta didik berpengaruh pada tingkat motivasi berprestasi siswa.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri menjadi faktor pendorong bagi para mahasiswa/i dalam usahanya untuk membuat standar penilaian diri sendiri. Coopersmith (Potard, 2017) mendefinisikan harga diri sebagai bentuk penilaian diri sendiri yang dibuat oleh seseorang berdasarkan hasil dari interaksi antara ia dengan lingkungannya serta berdasarkan hasil perlakuan orang lain terhadap dirinya. Tentunya

bagi para mahasiswa/i penerima beasiswa secara umum, mereka ingin memiliki penilaian diri yang baik sebagai usaha untuk mencapai prestasi, namun sayangnya, pada saat melakukan wawancara terhadap mahasiswa penerima beasiswa diketahui bahwa tidak jarang mereka menciptakan penilaian buruk kepada diri sendiri, bila penilaian buruk itu dirasakan terlalu besar bagi mereka, dapat menyebabkan mereka menjadi tidak nyaman, tidak percaya diri dan membenci dirinya sendiri. Hal inilah yang membuat mereka sulit termotivasi untuk berprestasi, sehingga harga diri memang memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif harga diri terhadap motivasi berprestasi sebesar 38.7%. Hal ini menunjukkan masih terdapat variabel-variabel lain yang turut memberikan sumbangan pada motivasi berprestasi. Damanik (2020), menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya motivasi berprestasi. Minat baca juga berpengaruh pada munculnya motivasi berprestasi (Aprilia et al., 2020).

Simpulan

Perkembangan zaman menyebabkan pendidikan mengalami banyak perubahan sehingga terjadi ketimpangan pendidikan. Pemerintah harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaikinya secara terus-menerus. Permasalahan yang terjadi yang muncul terkait motivasi belajar mahasiswa yang rendah menjadikan dasar dari penelitian ini, sehingga didapatkan Kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri terhadap motivasi berprestasi pada para mahasiswa penerima beasiswa di Universitas X Jakarta.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian secara kuantitatif untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian secara kualitatif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi sehingga dapat memberikan gambaran faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi berprestasi selain harga diri dan dukungan sosial keluarga.
2. Untuk Pihak kampus menjadi wadah *support system* bagi mahasiswa dengan mengadakan training atau webinar mengenai *self-love* untuk memupuk kepercayaan diri dan rasa mencintai diri sendiri pada mahasiswa penerima beasiswa karena harga diri memiliki kontribusi bagi terciptanya motivasi berprestasi pada para mahasiswa. Selain itu Universitas melakukan seleksi penerimaan beasiswa baru untuk mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

Daftar Pustaka

- Akhrima, H., & Rinaldi. (2019). Hubungan Antara Harga Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Anak Panti Asuhan. *Jurnal Riset Psikologi*, 000, 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i3.6581>
- Anggraini, R. M. (2021). Fenomena Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Filsafat. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/refi00574/61c9387906310e478e6d>

- 98 a3/fenomena-pendidikan-di-indonesia-dalam-perspektif-filsafat diakses pada 19 Maret 2023.
- Aprilia, F., Lustyantje, N., & Rafli, Z. (2020). *Pengaruh Minat Baca terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Universitas Bina Darma di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 139–145. Universitas Negeri Jakarta
- Astutik, M. E. (2021). *Self Esteem sebagai Prediktor terhadap Motivasi Berprestasi pada Peserta Didik SMA Kelas XI di SMAN 1 Wates Kediri*. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar. Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage publications.
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *JurnalSerunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51–55. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>.
- Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). *Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri*. *JurnalPsikologi Insight*, 2(1), 43–56. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11922>
- Feist, J., & Feist, J. G. (2013). *Theories of Personality*. McGraw Hill Companies.
- Magfiroh, L., & Pratiwi, T. I. (2020). Hubungan *Self-Esteem* dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Berprestasi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 11(3), 303–311.
- Nurazmi, R., & Kurniawan, K. (2017). Meningkatkan Motivasi Berprestasi Rendah melalui Konseling Behavior Teknik Self-Management. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6, 4–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v5i4.13516>
- Parahita, N. W. (2021). Pendidikan, Pandemi, dan Disparitasnya. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/nabilawigiparahita0978/6167d962df66a74b7e51b4b2/pendidikan-pandemi-dan-disparitasnya> diakses pada 11 April 2022
- Potard, C. (2017). Self-Esteem Inventory (Coopersmith). In V. Zeigler-Hill & T. K. Shackelford (Eds.). *Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (pp. 1–3). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_81-1
- Prihandrijani, E. (2017). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial terhadap Flow Akademik pada Siswa SMA “X” di Surabaya*. Universitas Airlangga Surabaya.
- TNP2K. (2019). *Menanggulangi Kemiskinan dan Mengurangi Kesenjangan Melalui Peningkatan Efektivitas Kebijakan dan Program*. www.tnp2k.go.id diakses pada 22April 2023
- Tomoliyus, T., & Sunardianta, R. (2020). Validitas Aiken’s instrumen tes untuk mengukur reaktif agility olahraga khusus tenis meja. *Jurnal Keolahragaan*, 8. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.32492>
- Wahyuningtyas, I. V. (2019). Hubungan orientasi tujuan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i4.3879>
- Wijaya, A. A. A. R., & Widiasavitri, P. N. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 261–269. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p05>
- Wulandari, E. C. (2021). *Hubungan Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa*

Pattani di UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.